



PAPER – OPEN ACCESS

Praktik Pemberian Makan Ibu pada Balita sebagai Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Author : Nur Asnah Sitohang, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2428
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Praktik Pemberian Makan Ibu pada Balita sebagai Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Nur Asnah Sitohang^{1*}, Nur Asiah¹, Aiyub²

¹ Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

² Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

sitohangnurasnah@gmail.com, asiahnur9478@gmail.com, Aiyub@usk.ac.id

Abstrak

Prevalensi stunting di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas standar WHO sebesar 20%. Kabupaten Pidie periode Juli 2022 mencatat total 1.336 kasus stunting. Tujuan pencapaian SDGs dalam PkM ini adalah tujuan (3). menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada balita untuk mencegah stunting. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel 20 orang. Hasil penelitian ibu selalu bertanggung jawab dalam menentukan takaran porsi makan (100%), selalu pantau makanan manis dan tinggi lemak yang dimakan anak (100%).

Kata Kunci: Balita; Perilaku ibu; Praktek Pemberian makan; Stunting

Abstract

The prevalence of stunting in Aceh is classified as bad, because it exceeds the WHO standard threshold of 20%. Pidie Regency for the July 2022 period recorded a total of 1,336 stunting cases. The goal of achieving SDGs in this PkM is goal (3). ensure a healthy life and improve the welfare of the population at all ages. The purpose of the research is to determine mothers' behavior in feeding practices for toddlers to prevent stunting. The research design that has been used is descriptive. The sample collection technique used was purposive sampling. The number of samples was 20 people. Research results: Mothers are always responsible for determining food portion sizes (100%), always monitor the sweet and high-fat foods their children eat (100%).

Keywords: Toddlers; Maternal behaviour; Feeding Practices; Stunting

1. Pendahuluan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang serta stimulasi lingkungan yang kurang mendukung ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar [1,2]. Faktor penyebab stunting terdiri dari faktor ekonomi, pendidikan ibu, tinggi badan ibu, ASI eksklusif, usia anak dan BBLR [3,4]. Dampak stunting adalah gangguan pertumbuhan yang memiliki konsekuensi fungsional merugikan pada anak, seperti penurunan perkembangan kognitif, fisik, bahasa dan sensorik dan motorik [5]. Prevalensi stunting di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar WHO sebesar 20%. Kabupaten Pidie Jaya pada periode Juli 2022 terdapat kasus stunting sebanyak 1.336 kasus (37,8 %) [6,7]. Jumlah puskesmas yang memiliki angka stunting tertinggi adalah puskesmas Bandar Dua yaitu di Desa Uteun Baya [8,9]. Tujuan pencapaian SDGs dalam PkM ini adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia khususnya anak balita.

2. Metode

Bentuk kegiatan sebagai upaya percepatan penurunan stunting yang dilakukan : (1) pendidikan kesehatan pada ibu balita tentang ASI, nutrisi, pola asuh, stunting dan stimulasi tumbuh kembang balita, (2) pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan KPSP (Kuisisioner Pre Skrining Pertumbuhan) (3). pemberian makanan tambahan pada balita., (4) mengidentifikasi perilaku ibu dalam praktek pemberian makan ibu balita menggunakan instrumen The Child Feeding Questionnaire (CFQ).

Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan dilaksanakan 3- 6 Juli 2024. Jumlah ibu balita 20 orang dan balita 20 orang. Kriteria sampel : pendidikan minimal SMP, bersedia mengikuti seluruh kegiatan, bersedia menjadi responden.. Analisis data univariat.

3. Hasil dan Diskusi

Karakteristik ibu balita mayoritas berusia 22 tahun 8 orang (40%), pekerjaan IRT (100%), usia balita 7 berusia bulan 7 orang, (35%), 27 bulan 6 orang (30%), 9 bulan 3 orang (15%), 18 dan 48 bulan masing masing 2 orang (10%). Praktek pemberian makan pada balita diperoleh hasil : (a) ibu selalu bertanggung jawab : (1) memberi anaknya makan jika anak di rumah, (2) menentukan ukuran porsi makan anak dan memutuskan anak sudah makan (95%); (3) menentukan jenis makanan yang tepat (95%); (b) berat badan ibu : (1) masa kanak – kanak (5-10 tahun) berada dalam keadaan rata – rata (95%), (2) masa remaja rata – rata (95%) , (3) usia 20-an rata – rata (95%), (4) saat ini rata – rata (95%) dan kelebihan berat badan (10%); (c) Berat badan anak : (1) selama tahun pertama kehidupannya rata – rata (100%), (2) masa balita berada dalam rata – rata (100%); (d) ibu setuju jika anak : (1) makan terlalu banyak ketika ibu tidak berada dekat anak (50%), (2) anak ibu yang harus berdiet untuk mempertahankan berat badan yang diinginkan (33,3%) dan netral (33,3%), (3) mengalami kelebihan berat badan (55%); (e) ibu setuju harus memastikan bahwa anak ibu: (1) tidak makan terlalu banyak makanan manis (90%), (2) tidak makan terlalu banyak makanan berlemak tinggi (90%), (3) tidak terlalu banyak makan makanan kesukaannya (85%), (4) sengaja menjauhkan beberapa makanan dari jangkauan anak ibu (85%), (5) menawarkan makanan manis sebagai hadiah untuk perilaku baik (10%), (6) anak akan makan terlalu banyak junk food (80%), (7) anak akan makan terlalu banyak makanan favoritnya (85%), (8) ibu harus berhati – hati untuk memastikan anak makan dengan cukup (85%), (9) ibu tetap berusaha membuat anak makan walau mengatakan tidak lapar (80%); (f) ibu selalu memantau: (1) makanan manis yang dimakan anak (100%), (2) makanan ringan yang dimakan (80%), (3) memantau makanan berlemak tinggi yang dimakan anak selalu (100%).



(a) Pendidikan kesehatan stunting



(b) Pemantauan tumbuh kembang

Gambar 1. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang balita (KPSP)

Praktik pemberian makan secara keseluruhan memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*. Kecukupan dalam pemberian makan dan pemberian makan secara responsif memiliki hubungan dengan stunting, tetapi pemberian makan secara tepat waktu dan aman tidak memengaruhi kejadian stunting [9]. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses komunikasi antara pemberi informasi dengan penerima informasi terkait gizi balita. Pengetahuan yang didapat ibu mengenai gizi balita sangat penting untuk membentuk pola perilaku makan balita sehingga diharapkan melalui perencanaan pendidikan kesehatan terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam hal pemberian makan pada balita [10].

Pemberian intervensi dengan pendekatan pendidikan kesehatan merupakan hal yang utama dan sangat penting melibatkan keluarga. Pemilihan intervensi manajemen nutrisi pada balita sesuai dengan penelitian [11]. Penelitian [12] menyatakan bahwa pemberian informasi tentang stunting, masalah nutrisi pada balita yang mengalami stunting dan cara perawatan balita stunting melalui manajemen nutrisi sangat penting dilakukan. pada keluarga. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam memilih jenis makanan serta kuantitas makanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan balita stunting dengan porsi seimbang.

Pemberian intervensi dengan pendekatan pendidikan kesehatan merupakan hal yang utama dan sangat penting melibatkan keluarga. Pemilihan intervensi manajemen nutrisi pada balita sesuai dengan penelitian [11]. Penelitian [12] menyatakan bahwa pemberian informasi tentang stunting, masalah nutrisi pada balita yang mengalami stunting dan cara perawatan balita stunting melalui manajemen nutrisi sangat penting dilakukan. pada keluarga. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam

memilih jenis makanan serta kuantitas makanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan balita stunting dengan porsi seimbang.

4. Kesimpulan

Penelitian membuktikan bahwa praktek pemberian makan pada balita yang dilakukan ibu dalam mencegah stunting sudah baik. Kebiasaan ini sangat baik untuk dilanjutkan dalam menjamin keberlanjutan tumbuh kembang balita kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak rektor USU atas pembiayaan kegiatan ini. Sumber pendanaan kegiatan ini adalah NON BNPB Universitas Sumatera Utara sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Kolaborasi Nasional Tahun Anggaran 2024 Nomor : 104 /UN5.4.11.K/ Kontrak / PPM/2024 Tanggal 7 Mei 2024

Daftar Pustaka

- [1] BKKBN.(2022). “Pedoman mekanisme operasional pergerakan dalam percepatan penurunan angka stunting di lini lapangan”. Jakarta. BKKBN
- [2] BKKBN.(2021).“Kebijakan dan strategi percepatan penurunan stunting di Indonesia”. Jakarta. BKKBN
- [3] Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang penurunan stunting
- [4] Sari, F., Rozi, V. F. (2022). “Analisis faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita Di Kota Bengkulu”. *Nursing Journal*, 2 (1)
- [5] Misnawati, dkk. (2023). “Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tambaruntung”. *Al Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- [6] Vitaloka, F. S. W., Setya, D. N., & Widyastuti, Y. (2019). “ Hubungan status anemia ibu hamil dengan kejadian stunting balita usia 24-59 bulan”. *Jurnal Kesehatan tambusai*, 4(3).
- [7] Putri, I.H., Herlina, D., Sofia, S . (2023). “ Determinan stunting pada anak balita di Kabupaten Pidie. Aceh. Indonesia”. *Intisari Sains Medis*, 14 (1): 452-460
- [8] Yasar, Muhammad. (2022). “ Asterisma Nanggroe: pikiran dan gagasan intelektual muda . Banda Aceh “. *Islam Aceh. Syiah Kuala University Press*
- [9] Viramitha. K., Rusmil., Rizkiana I., Meita D., Tisnasari. H. (2019).” Hubungan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada anak usia 12-23 bulan dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor “. *Sari Pediatri*, 20 (6) : 366-74
- [10] Dora, M. S. (2021).” Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam menangani gizi balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau “. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1): 179. doi.org/10.26751/jikk.v12i1.934
- [11] Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010b). “Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori dan praktik (5th ed.)”. EGC. Jakarta
- [12] Erman Wicaksono, K., & Guntur Alfianto, A. (2020). “Seminar Nasional Hasil Riset PrefixRkb Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting”. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 3 : 981–986.
- [13] Godsway Forh., Charles A., Nana Ama F.A. (2022). “ Nutritional knowledge and practices of mothers/caregivers and its impact on the nutritional status of children 6-59 months in Sefwi Wiawso Municipality, Western-North Region, Ghana “. *Helion* (8) 1-8.
- [14] Mushaphi LF, Dannhauser A, Walsh CM, Mbhenyane XG, Van Rooyen FC. (2015). “ Effect of a nutrition education programme on nutritional status of children aged 3-5 years in Limpopo Province, South Africa “. *South African Journal of Child Health*, 9 (3): 98-102.